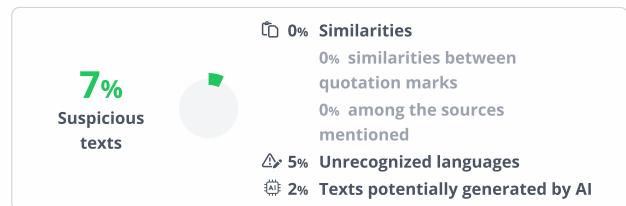




Hafida Kurnia Rahmasari_218620700030



Document name: Hafida Kurnia Rahmasari_218620700030.pdf
Document ID: 36adcdc8c60573ea6fb419e42a5ec462be506bf7
Original document size: 335.94 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 9/24/2025
Upload type: interface
analysis end date: 9/24/2025

Number of words: 4,251
Number of characters: 30,490

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	Artikel Ilmiah Siti Mutamimah Alfiah.pdf Artikel Ilmiah Siti Mutamim... #ede3c1 Comes from my group 14 similar sources	15%		Identical words: 15% (675 words)

Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	core.ac.uk https://core.ac.uk/download/pdf/230643237.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (14 words)

Ignored sources: These sources have been excluded by the document owner from the calculation of the similarity percentage.

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	Alivia Putri (plagiasi).docx Alivia Putri (plagiasi) #c1bc01 Comes from my group	54%		Identical words: 54% (2,141 words)
2	KARYA ILMIAH Agustina Kurniawati.pdf KARYA ILMIAH Agustina Kurniawati #769aca Comes from my group	15%		Identical words: 15% (675 words)

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjepit

Pada Anak usia 3-4 Tahun di PG&RA Baitul Muttaqin

[Improvement of Fine Motor Skills Through Clamping Activities in

Children Age 3-4 Years at PG&RA Baitul Muttaqin]

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa-masa emas bagi seorang anak yang hanya datang sekali seumur hidup serta masa yang menentukan bagaimana seorang anak kedepannya. Oleh karena itu PAUD merupakan fondasi dasar pendidikan bagi seorang anak. Saat anak berada pada fase usia dini ia mempunyai berbagai potensi untuk memaksimalkan seluruh aspek pada dirinya termasuk kemajuan motorik halus[1]. Pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi antara usia lahir sampai anak berusia delapan tahun, masa ini sangat menentukan karena pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat penting seperti perkembangan fisik, intelektual, sosial dan emosional pada anak [2]. Aspek perkembangann yang wajib dioptimalkan dan yang sangat berarti oleh anak ialah fisik motorik anak.

Apabila pertumbuhan anak terjalin tidak baik serta maksimal, hingga hendak membagikan akibat yang kurang baik dikala dewasa [3].

Perkembangan yang mengatur gerakan tubuh melalui pusat saraf dikenal sebagai perkembangan motorik fisik. Kehidupan sehari-hari anak usia dini berkaitan erat dengan perkembangan motorik. Keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus merupakan dua kategori perkembangan motorik halus pada anak usia dini [4]. Gerakan yang menunjukkan bagaimana otot bekerja sama dengan otak dan sistem saraf dikenal sebagai keterampilan motorik. Karena aktivitas motorik senantiasa terhubung dengan kehidupan sehari-hari anak, kemampuan motorik ini harus dilatih dengan tepat untuk mencapai pertumbuhan maksimal. Perkembangan motorik halus mengacu pada perkembangan kemampuan motorik halus seperti meraih dan mengambil, sedangkan perkembangan motorik kasar mengacu pada perkembangan keterampilan motorik halus seperti merangkak, berdiri, dan berjalan[5]. Hurlock berpendapat perkembangan motorik halus ana usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan[6]

Perkembangan yang baik terkait keterampilan motorik halus akan membantu anak untuk bisa berkreasi lebih baik lagi. Anak akan menjadi lebih mudah mengekspresikan rasa yang dimiliki menggunakan jari jemari dan alat sebagai bentuk ekspresi dan eksplorasi diri dalam berbagai bentuk dan media. tidak hanya berkaitan dengan tumbuh kembang saja, namun juga kesiapan mental dan emosional anak dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Selain itu perkembangan motorik halus yang kurang maksimal akan membawa dampak pada terjadinya hambatan anak usia dini saat memasuki pendidikan lanjutan. Anak menjadi kurang berminat untuk belajar, tidak selesai dalam menulis

pelajaran di kelas, kurang mandiri dan menjadi tidak percaya diri bahkan bisa membuat anak menjadi malas untuk

masuk

sekolah [7]. Anak memerlukan stimulasi untuk membantu semua aspek perkembangannya, pemberian stimulasi dapat

dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak

memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan yang selanjutnya[8]. Perkembangan motorik halus merupakan

gerakan tubuh yang dikendalikan oleh otot-otot kecil yang berasal dari beberapa bagian tubuh dan dipengaruhi oleh

latihan yang sering dilakukan. Stimulasi dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan anak. [9]. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan

otot-otot kecil pada jari tangan dengan baik seperti pada kegiatan melipat,menggenggam,menjepit dan menempel.

Perkembangan motorik halus sangat penting dan berpengaruh untuk kehidupan anak selanjutnya. Pemberian stimulasi

atau rangsangan terhadap perkembangan motorik halus anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam

mencapai tahap perkembangannya. Dengan anak sering distimulasi maka keterampilan motorik halus anak akan

berkembang lebih baik lagi [10].



ignored area

2 | Page

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these

terms.

Stimulasi yang dapat diberikan melalui orang tua, guru serta lingkungan sekitar mulai dari lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah dengan menyediakan lingkungan belajar yang dapat mendukung perkembangan motorik halus anak berupa bentuk kegiatan bermain [11]. Kegiatan bermain pada anak usia dini sangat penting untuk pembentukan kepribadian mereka karena memungkinkan anak untuk belajar sekaligus menghabiskan waktu. Dalam kehidupan sehari-hari anak, permainan dan bermain saling terkait erat[12]. Permainan dapat dimainkan sendiri atau berkelompok dan digambarkan sebagai kegiatan interaktif dengan aturan dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya[13].

Berdasarkan hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun yaitu:

(Memasukkan benda kecil ke dalam botol seperti:batu, ranting, dan biji-bijian), pada anak usia 3-4 tahun kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Namun pada kenyataannya di Kelompok Bermain Baitul Muttaqin masih ada beberapa anak yang belum memiliki kemampuan motorik halus dalam hal memegang pensil, terutama dalam memegang pensil, ada yang memegang pensil dengan cara dikepalkan, ada juga yang memegang pensil dengan ibu jarinya. Terbukti dari data lapangan bahwa dari 17 anak hanya 37% atau 7 anak yang sudah bisa memegang pensil dengan baik dan 63% atau 10 anak belum bisa memegang pensil dengan baik. dikarena sekolah lebih menekankan pada membaca dan mengenal angka serta perlunya latihan-latihan yang bersifat mengasah kemampuan motorik halus anak usia dini yang menarik dan kreatif agar anak termotivasi dalam melakukan kegiatan motorik halus anak agar terbentuk dengan baik.

Kegiatan menjepit merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan membantu mereka mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Menjepit adalah tindakan menekan yang terjadi ketika dua benda ditekan dengan kuat menggunakan alat atau jari. melatih anak dalam mengembangkan

otot tangan, koordinasi tangan-mata, dan koordinasi tangan-pikiran. Selain itu, perkembangan motorik fisik yang sukses dapat tercapai[14]. Dengan adanya kegiatan menjepit Anak akan merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk menyelesaikan latihan menjepit. Saat belajar memecahkan masalah, anak akan memperoleh kemampuan untuk berpikir secara logis[15].

Keterampilan motorik halus anak ditunjukkan pada saat tindakan penelitian sebagai berikut: menunjukkan kemampuan otot-otot kecil pergelangan tangan untuk melakukan suatu aktivitas; menunjukkan kemampuan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata saat melakukan aktivitas motorik halus; menunjukkan kontrol yang baik dan memungkinkan ketepatan dan keakuratan dalam gerakan tangan; dan memberikan anak-anak kegiatan yang menyenangkan untuk melatih anggota tubuh motorik halus mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bermain papercraft menjepit dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka[16]. Dalam penelitian terdahulu Damayanti Dwi Hapsari menunjukkan bahwa anak kelompok B di TK Aisyiyah Cabang Kartasura dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya dengan bermain jepitan jemuran[17]. Kemudian pada hasil penelitian Ida Mey Liliana dan Dewi Komalasari dapat disimpulkan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjepit kertas karton pada anak usia 3-4 tahun dikelompok bermain STAR Kediri Tahun Pelajaran 2015 telah berjalan dengan baik[18]. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus melalui kegiatan menjepit.



ignored area

Page | 3

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian aktivitas kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas tempat ia belajar dengan penekanan pada peningkatan atau perbaikan rencana dan pembelajaran yang telah dilaksanakan [19]. Penelitian aktivitas kelas pada umumnya disingkat PTK (dalam bahasa Inggris disebut dengan classroom activity research) yaitu penelitian aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya, dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu dalam rangka suatu siklus ketika melaksanakan penelitian aktivitas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alasan mengapa memilih model penelitian Kemmis dan Mc Taggart ini karena model penelitiannya sederhana dalam pelaksanaanya mudah, Selain itu siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali hingga tujuan yang diharapkan tercapai[20].

Gambar-1 Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Taggert

Subjek penelitian yang peneliti gunakan ialah anak usia 3-4 tahun yang berlokasi di sekolah PG&RA Baitul Muttaqin Perum Citra Sentosa Mandiri blok K27,Jambangan,Sidoarjo. Dengan jumlah anak 17 yang terdiri dari 3 perempuan dan 14 laki-laki. Peneliti ingin mengetahui kemampuan motorik halus anak dalam meningkatkan keterampilan menjepit yang telah dilaksanakan. Alasan mengapa memilih subjek penelitian ini karena peneliti mengajar dikelas serta terlibat langsung dengan penelitian untuk memperoleh hasil belajar dengan cara meningkatkan keterampilan belajar anak. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan durasi waktu ± 1bulan. Menurut pengamatannya, setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan menjepit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sesuai

Perencanaan

Siklus Ke - I

Pengamatan

Perencanaan

Siklus Ke - II

Pengamatan

Refleksi Pelaksanaan

Refleksi Pelaksanaan



ignored area

4 | Page

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.



dengan pengamatannya. Penelitian ini akan dilanjutkan dan dihentikan jika dirasa cukup untuk

meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu

75%

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data dari hasil pengamatan, dan dokumentasi langsung sewaktu anak melakukan kegiatan. Teknik observasi dilakukan secara langsung agar dapat digunakan peneliti untuk mengetahui peristiwa yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan hasil observasi ditulis pada lembaran yang berisi indikator. Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti berbentuk foto yang diambil selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memperkuat data. Pada penelitian ini terdapat indikator yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjepit pompom pada anak usia 3-4 tahun, berikut table rubrik kemampuan motorik halus anak.

NO Indikator

Motorik Halus

(belum

berkembang)

(mulai

berkembang)

(berkembang
sesuai harapan)

(berkembang
sangat baik)

1. Kemampuan

menggenggam

Tidak mampu

menggenggam

benda

kecil/alat jepit

dengan

baik,sering

terlepas

Mampu

menggenggam

tetapi masih

perlu bantuan

guru/orang lain

Mampu

menggenggam

dengan baik

tanpa bantuan

Mampu

menggenggam

dengan baik dan

benar tanpa arahan,

stabil, dan

menyelesaikan

semua tugas tepat

waktu

2. Kemampuan

mengambil

benda

Tidak mampu

mengambil

benda kecil

dengan

benar,sering

terjatuh

Mampu mengambil benda kecil tetapi kadang terjatuh atau lambat

Mampu mengambil benda kecil dari satu wadah ke wadah lain tanpa jatuh

Mampu mengambil benda kecil dengan cepat, tepat, tanpa jatuh, dan konsisten

3. Koordinasi mata

dan tangan

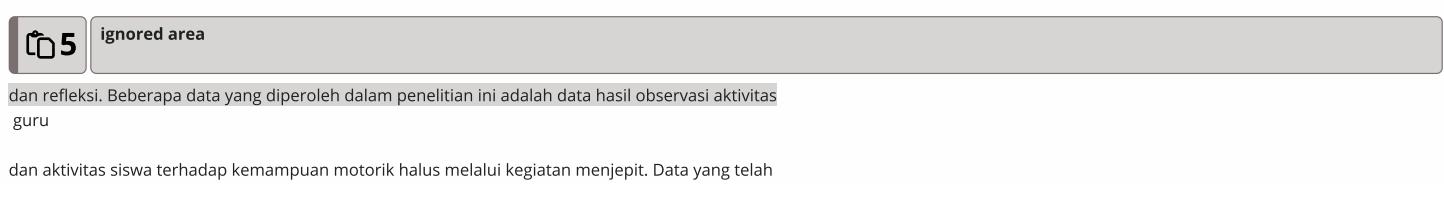
Gerakan tangan dan mata tidak sinkron, sering salah arah

Gerakan mulai terkoordinasi tetapi masih perlu arahan

Gerakan tangan dan mata terkoordinasi dengan baik tanpa bantuan

Gerakan sangat terkoordinasi, cepat, tepat, dan stabil sepanjang kegiatan

Teknik analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,



terkumpul akan dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi berupa instrument kemampuan motoric halus. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif untuk mengetahui presentase siswa yang telah mencapai target maka diperlukan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = adalah nilai presentase yang diperoleh

f = jumlah yang diperoleh

n = jumlah subjek

 6 ignored area

Page | 5

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Penelitian dikatakan berhasil apabila kemampuan motoric halus pada anak mencapai target keberhasilan 75%. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 75% maka akan dilanjutkan pada siklus kedua untuk memaksimalkan kemampuan motoric halus sesuai target yaitu 75%. Jika pada siklus ke dua sudah mencapai target 75% maka tidak diperlukan lagi siklus tambahan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan disekolah PG&RA Baitul Muttaqin Perum Citra Sentosa Mandiri blok K27,Jambangan,Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah 17 siswa dengan usia 3-4 tahun. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap: (1) tahap perencanaan ialah menyusun rancangan pembelajaran yang digunakan untuk persiapan pembelajaran anak dalam kegiatan menjepit pompom, (2) tahap pelaksanaan ialah melaksanakan pembelajaran dengan mengacu rancangan yang sudah dibuat yaitu pelaksanaan RPP, (3) tahap mengamati dilakukan dengan mengisi lembar observasi tentang aktifitas guru dan kegiatan anak dengan mengikuti pembelajaran menggunakan media menjepit pompom, (4) tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menjepit pompom

Pra siklus diawali dengan menentukan kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian yaitu kelompok bermain di PG Baitul muttaqin yang kemudian akan diobservasi untuk mengetahui bagaimana kondisi sebelum dilakukannya tindakan dalam kelas. Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yaitu dengan diawali kegiatan anak mengajari, ketika bel berbunyi hal itu menandakan bahwa anak-anak akan siap untuk berbaris, ice breaking, lalu anak akan berjalan masuk dalam kelas masing-masing. Setelah anak masuk dalam kelas dilanjutkan dengan pembukaan yang berupa target hafalan anak disetiap bulannya diikuti dengan ice breaking untuk memfokuskan kembali anak. Kemudian guru akan menyampaikan materi yang akan disampaikan dan membagikan suatu kegiatan yaitu menebali kembali tulisan yang telah disediakan guru yang setelah itu anak akan diperbolehkan untuk istirahat yaitu makan. Kemudian anak diberikan waktu ± 15 menit untuk main diplay ground dilanjut penutup berdoa dan pulang. Dari hasil observasi ada beberapa motorik halus anak yang belum maksimal, ketika beberapa anak memegang sebuah pensil yang dimana penempatan jarinya masih salah. Pada kegiatan menjepit ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak sehingga perkembangan yang dimiliki anak dapat berjalan sesuai pencapaiannya. Berikut data yang diperoleh dari hasil observasi:

Tabel 1. Data kemampuan awal (Prasiklus) motorik halus

No Nama Indikator Jumlah Presentase

(%)

Keterangan

Kemampuan

menggenggam

Kemampuan

mengambil

benda

Koordinasi

mata dan

tangan

1.



KHA 3 2 3 8 66,6% BT

2. NAL 3 2 2 7 58,3% BT

3. RAL 3 3 3 9 75% T

4. AYN 2 2 2 6 50% TB

5. FTN 2 2 1 5 41,6% BT

6. RED 3 2 2 7 58,3% BT

7. RKA 3 3 2 8 66,6% BT

8. AFZ 3 2 2 7 58,3% BT

9. AZM 1 1 1 3 25% BT

10. SAK 3 3 3 6 50% BT

11. TMA 1 2 2 5 41,6% BT

12. ERG 3 2 2 7 58,3% BT

13.

ABN 3 3 3 9 75% T

14. AKH 2 1 2 5 41,6% BT

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

15. EYH 3 2 2 7 58,3% BT

16. KHF 2 2 2 6 50% BT

17. HFS 2 2 2 6 50% BT

Jumlah 111 924,



50%

ketercapaian 54,38%

Keterangan:

4 = Berkembang sangat baik BT = Belum tuntas

3 = Berkembang sesuai harapan T = Tuntas

2 = Mulai berkembang

1 = Belum berkembang

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa masih banyak anak yang belum tuntas atau tidak memenuhi kriteria yang akan dicapai. Dengan nilai rata-rata 54,38%. Kurangnya kegiatan yang melatih motorik halus dapat meningkatkan motorik halus karena mengedepankan kognitif anak serta peran orang tua yang kurang dapat mengakibatkan kurangnya kesempatan belajar untuk perkembangan motorik halus anak.

Siklus I

Pada siklus I yang dilakukan adalah perencanaan membuat RPPH sesuai dengan tema yaitu Alam Semesta.

Yang diambil pada siklus I mengenal bumi. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan yaitu dimulai

dengan melakukan pembukaan pada kelas lalu memberikan materi tentang alam sekitar dan pengenalan bumi dahulu.

Kemudian menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dilanjut langkah-langkah kegiatan menjepit untuk

mengelompokan warna yang sesuai dengan warna bumi. Pada saat kegiatan menjepit pompom berlangsung peneliti

melakukan pengamatan terhadap anak serta mengumpulkan data dalam lembar observasi. Hasil refleksi dapat dilihat

bahwa terdapat peningkatan namun belum maksimal karena kendala yaitu anak masih kesusahan dalam

kemampuan menjepit pompom dan memindahkan pompom dari wadah utama ke dalam wadahnya. Dengan belum

maksimalnya hasil pada siklus I maka peneliti akan melanjutkan pada Siklus II, adapun hasil yang diperoleh sebagai

berikut:

Tabel 2. Data kemampuan motorik halus anak Siklus 1

No Nama Indikator Jumlah Presentase

(%)

Keterangan

Kemampuan

menggenggam

Kemampuan

mengambil

benda

Koordinasi

mata dan

tangan

1.



KHA 3 2 3 8 66,6% BT

2. NAL 3 3 2 8 66,6% BT

3. RAL 3 3 3 9 75% T

4. AYN 2 2 2 6 50% TB

5. FTN 2 2 2 6 50% BT

6. RED 3 2 2 7 58,3% BT

7. RKA 3 3 3 9 75% T

8. AFZ 3 2 2 7 58,3% BT

9. AZM 1 1 1 3 25% BT

10.

SAK 3 3 3 9 75% T

11. TMA 2 2 2 6 50% BT

12. ERG 3 2 2 7 58,3% BT

13. ABN 3 3 3 9 75% T

14.



AKH 2 2 2 6 50% BT

15. EYH 3 2 2 7 58,3% BT

16. KHF 3 3 2 8 66,6% BT

17.

HFS 3 2 2 7 58,3% BT

Jumlah 121 1016,



30%

ketercapaian 59,

78%

Keterangan:

4 = Berkembang sangat baik BT = Belum tuntas



ignored area

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.



3 = Berkembang sesuai harapan T = Tuntas

2 = Mulai berkembang

1 = Belum berke
mbang

Pada tabel 2 siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan motorik halus pada anak yaitu rata-rata 59,78%. Dengan pencapaian kriteria tuntas yaitu 4 anak dan kriteria yang belum tuntas yaitu 13 anak. Dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motorik halus pada siklus 1 tetapi belum maksimal sehingga masih memerlukan perbaikan untuk mencapai indikator keberhasilan motoric halus sesuai dengan harapan yang telah diharapkan. Maka masih perlu diadakannya penelitian pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II capaian peningkatan motorik halus pada anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga 80% yang dimana hampir semua anak dapat memenuhi target keberhasilan >75% dan dapat meningkatkan motorik halusnya. Pada saat pelaksanaan peneliti akan mempersiapkan alat dan bahan. Pada pelaksanaan siklus II ini tema yang diambil Kendaraan disekitar. Sebelum memulai Kegiatan anak-anak akan melakukan pembukaan terlebih dahulu kemudian akan diberikan sebuah penjelasan tentang apa saja kendaraan disekitar dilanjut anak akan menempelkan pompom dengan menjepit pada gambar mobil dibagian ban berbentuk lingkaran dilanjutkan mewarnai pada gambar badan mobil, peneliti memperkuat konsep dengan menjelaskan langkah-langkah dengan peraturan selama kegiatan menjepit berlangsung. Hasil yang diperoleh maksimal karena dilakukan perbaikan pada kendala siklus I sebelumnya yaitu dengan latihan menjepit dengan cara memindahkan piring kertas bersama teman disamping dan mengingatkan untuk tetap focus berhati-hati pada apa yang dipegang. Pembelajaran pada siklus II ini dapat meningkat sesuai target keberhasilan tindakan kelas 75%. Adapun hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 3. Data kemampuan motorik halus anak Siklus II

No Nama Indikator Jumlah Presentase

(%)

Keterangan

Kemampuan

menggenggam

Kemampuan

mengambil

benda

Koordinasi

mata dan

1.



KHA 4 4 4 12 100% T

2. NAL 4 3 3 10 83,3% T

3. RAL 4 4 4 12 100% T

4. AYN 3 3 3 9 75% T

5. FTN 3 3 3 9 75% T

6. RED 4 3 3 10 83,3% T

7. RKA 4 4 4 12 100% T

8. AFZ 4 3 3 10 83,3% T

9. AZM 2 1 1 4 33,

3% BT

10. SAK 3 3 3 9 75% T11. TMA 3 2 2 7 58,3% BT

12. ERG 3 3 3 9 75% T

13. ABN 4 4 4 12 100% T

14. AKH 3 2 2 7 58,



3% BT

15. EYH 4 3 3 10 83,3% T

16. KHF 4 4 4 12 100% T

17. HFS 4 3 3 10 83,3% T

Jumlah 164 1.366%

ketercapaian 80,

35%

Pada tabel 3 siklus II menunjukkan bahwa mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 80,35%. Pencapaian

kriteria tuntas mengalami peningkatan yang maksimal dengan pencapaian kriteria 14 anak tuntas dan 3 anak belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksakan pada siklus II efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.



ignored area

8 | Page

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these

terms.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PG &RA Baitul muttaqin jambangan,candi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menjepit benda kecil pada anak usia 3-4 tahun. Dengan tahap siklus I dan II yang masing-masing dilakukan 2x pertemuan dalam setiap siklusnya, sehingga ada peningkatan disetiap siklus pada saat pembelajaran. Dengan pendekatan bertahap seperti ini, anak memiliki waktu yang cukup untuk berlatih dan mengasah keterampilan motorik halus mereka secara bertahap melalui kegiatan menjepit. Disetiap pertemuan anak-anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda pada setiap siklusnya. Berikut diagram rata-rata presentase pencapaian anak:

Pada diagram diatas bahwa capaian keterampilan motorik halus anak menunjukan peningkatan yang bertahap yaitu Pada tahap pra siklus, rata-rata capaian anak hanya 54,38%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menggenggam, mengambil benda kecil, maupun melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya stimulasi kegiatan motorik halus dalam pembelajaran, sehingga anak belum terbiasa menggunakan otot-otot kecil jari dan pergelangan tangan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan kegiatan menjepit bertema Alam Semesta, hasil penelitian meningkat menjadi 59,78%. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh kegiatan menjepit terhadap keterampilan anak, Kontrol gerakan dan koordinasi dapat menstimulasi dan menguatkan ketiga jari dan pergelangan tangan anak [21].meskipun belum signifikan. Beberapa anak masih kesulitan dalam memindahkan pompom dengan benar dan konsisten, sehingga capaian belum mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.



Pada siklus II dilakukan perbaikan melalui kegiatan menjepit pompom bertema Kendaraan. Anak-anak diminta menempelkan pompom pada gambar mobil serta mewarnai bagian tertentu. Kegiatan yang lebih variatif dan kontekstual ini membuat anak lebih antusias, fokus, dan termotivasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 80,35%, dengan 14 anak mencapai kriteria tuntas dan hanya 3 anak yang belum tuntas. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan menjepit efektif dalam meningkatkan motorik halus anak secara bertahap.

Peningkatan dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa stimulasi melalui kegiatan bermain sederhana namun menarik, seperti menjepit pompom, dapat membantu perkembangan motorik halus anak. Kegiatan ini tidak hanya melatih kekuatan otot jari dan koordinasi mata-tangan, tetapi juga menumbuhkan kemandirian,

30
40
50
60
70
80
90

Pra-Siklus Siklus I Siklus II

Presentase Ketercapaian Perkembangan Motorik Halus Anak 3-4 Tahun Melalui

Kegiatan Menjepit

Siklus II

Siklus I

Pra-Siklus



Page | 9

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.



motivasi belajar, serta rasa percaya diri pada anak. Dengan demikian, kegiatan menjepit dapat dijadikan salah satu

alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat untuk mendukung perkembangan anak usia dini.

Hasil diatas menunjukan bahwa kegiatan menjepit dapat meningkatkan keterampilan motorik, otot, dan koordinasi dan memberikan anak rasa kemandirian, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan dewasa serta dapat membangkitkan motivasi dan perasaan senang pada anak [22].

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan menjepit pompom merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di PG&RA Baitul Muttaqin. penelitian dilakukan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus berulang, yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian menggunakan rubrik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yaitu dari 54,38% pada pra siklus, meningkat menjadi 59,78% pada siklus I, dan mencapai 80,35% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan menjepit dapat melatih kekuatan otot jari, koordinasi mata dan tangan, serta keterampilan anak dalam menggenggam dan mengambil benda kecil. Selain itu, kegiatan menjepit juga menumbuhkan kemandirian, motivasi belajar, serta rasa percaya diri anak melalui pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan menjepit pompom dapat dijadikan salah satu strategi kreatif dan sederhana bagi guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini agar lebih optimal

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa-masa emas bagi seorang anak yang hanya datang sekali seumur hidup serta masa yang menentukan bagaimana seorang anak kedepannya. Oleh karena itu PAUD merupakan fondasi dasar pendidikan bagi seorang anak. Saat anak bera...

II. Metode Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-siklus

Siklus I

Siklus II

PEMBAHASAN

kesimpulan